

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era kontemporer telah menghasilkan perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Siswa yang memasuki abad ke-21 tidak hanya harus menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, serta kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang serba cepat. Berdasarkan pendapat Mardiyah,dkk. (2021, h. 31), hanya memiliki pengetahuan tidaklah memadai untuk menghadapi tantangan di era revolusi digital. Keseimbangan antara pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang hebat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak Sekolah Dasar.

Salah satu bentuk pembaruan dalam pendidikan di Indonesia ditandai dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Dalam lingkungan ini, guru berperan sebagai fasilitator, memungkinkan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan, memproses informasi, dan menerapkannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Lubis dkk. (2023, h. 692) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi peserta

didik untuk mengembangkan minat dan potensinya melalui pembelajaran yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Metode ini mengharapkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hal-hal yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah topik yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat mempelajari IPAS untuk lebih memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan alam dan sosial mereka. Menurut Septiani dkk. (2021, h. 697) menyebutkan bahwa pembelajaran IPAS berfokus pada proses ilmiah yang mendorong siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, dan menarik kesimpulan secara logis. Namun, pada pelaksanaannya di lapangan, pembelajaran IPAS masih kerap berlangsung secara konvensional, dengan guru lebih mendominasi proses belajar mengajar sehingga siswa berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 4 September 2025 di UPTD SDN 014668 Air Genting, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih dominan berfokus pada guru. Siswa biasanya menerima penjelasan tanpa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sumber daya pengajaran yang digunakan juga terbatas pada buku teks dan penjelasan lisan yang dipimpin guru, sehingga kurang menarik. Hal ini menyebabkan ketidakaktifan siswa, suasana kelas yang membosankan, dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan.

Selain itu, wawancara dengan guru IPAS sekolah ini, Ammi Al-Habiby Telaumbanua, S.Pd., mengungkapkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep dan memberikan contoh yang relevan dari materi yang telah mereka pelajari. Ia juga mengemukakan bahwa media pengajaran yang digunakan masih terbatas variasinya, yang mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang menarik. Hal ini terlihat jelas pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi tujuan pencapaian pembelajaran.

Temuan ini konsisten dengan pengamatan para peneliti, yang menunjukkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Namun, pemanfaatan media interaktif masih perlu ditingkatkan masih terbatas, dan refleksi pembelajaran diakhir kegiatan belum dilakukan secara maksimal. Akibatnya, keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara tersebut, dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik terkait persepsi mereka terhadap pembelajaran IPAS. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik dan berharap agar pembelajaran disertai dengan media digital yang interaktif.

Tabel 1. 1 Hasil Angket Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran IPAS di SDN 014668 Air Genting

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Siswa menyatakan setuju bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pelajaran IPAS.	80%
2.	Siswa menyatakan lebih mudah memahami pelajaran IPAS jika menggunakan media digital.	70%

3.	Siswa menyatakan ingin guru menggunakan lebih banyak media permainan edukatif dalam pelajaran IPAS.	75%
4.	Siswa menyatakan pelajaran IPAS akan lebih menyenangkan jika disertai media interaktif.	72%

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menginginkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sebanyak 80% siswa menyatakan guru jarang menggunakan media yang menarik, dan 70–75% siswa menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan jika menggunakan media digital berbasis permainan edukatif. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS.

Selain persepsi siswa, permasalahan juga terlihat dari hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Untuk memperjelas kondisi tersebut, berikut disajikan data hasil ulangan harian IPAS siswa kelas IV A dan IV B dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

Tabel 1. 2 Data Hasil Ulangan Harian IPAS

KKTP	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
			Tuntas	Tidak Tuntas		
70	IV A	20	12	8	60%	40%
70	IV B	20	7	13	35%	65%
	Total	40	19	21	47,5%	52,5%

Sumber : Wali Kelas IVA dan IVB SDN 014668 Air Genting

Berdasarkan Tabel 1.2, dari 20 siswa kelas IV A terdapat 12 siswa (60%) yang telah mencapai ketuntasan dan 8 siswa (40%) yang belum tuntas. Sementara itu, pada kelas IV B dari 20 siswa hanya 7 siswa (35%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa (65%) belum tuntas. Secara

keseluruhan, dari total 40 siswa kelas IV hanya 19 siswa (47,5%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 21 siswa (52,5%) belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui inovasi pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dapat dilakukan dengan menerapkan teknik dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Model ini dikembangkan oleh Sopandi (2021, h. 13) sebagai model pembelajaran berbasis literasi yang menekankan kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Model RADEC direkomendasikan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif.

Agar pembelajaran lebih menarik, model RADEC dapat dipadukan dengan *Wordwall* sebagai platform pembelajaran digital berbasis permainan edukatif seperti *group sort*, *match-up*, dan *quiz*. Menurut penelitian Lubis dkk. (2025, h. 112), media berbasis *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS dinyatakan sangat layak (validasi ahli materi 84% dan media 89%), sangat praktis (94%), serta efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dapat dicapai dengan rata-rata N-Gain yang mencapai 65,7%. Ini menandakan bahwa

penerapan media digital interaktif berperan penting dalam membantu siswa mengerti konsep secara lebih menyenangkan.

Penerapan kombinasi model RADEC dengan media *Wordwall* juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Utami dan Harahap (2025, h. 572), dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) berbantuan Media *Wordwall* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Puskesmas Muhammadiyah Kepong, Malaysia," menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari rata-rata skor *pretest* 49,29 menjadi skor *posttest* 82,86. Novela (2025, h. 153) melakukan penelitian serupa dalam "Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Menggunakan Platform *Wordwall* dengan Model Pembelajaran RADEC di Kelas V Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa media berbasis *Wordwall* sangat valid, praktis, dan efektif dengan nilai efektivitas lebih dari 89%.

Selanjutnya, Rohmawati, Maruti, dan Budiarti (2024, h. 238) melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Permainan berbantuan Media *Wordwall* di SDN 01 Nambangan Kidul menemukan bahwa penggunaan media *Wordwall* dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan media tersebut. Temuan ini memperkuat bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pembelajaran IPAS di SDN 014668 Air Genting masih membutuhkan inovasi dalam pemilihan dan penerapan model dan media pembelajaran. Penggunaan model RADEC berbantuan media *Wordwall* diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPTD SDN 014668 Air Genting.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tantangan yang diberikan, berbagai masalah dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Metode pembelajaran IPAS saat ini masih terfokus pada peran guru, yang menyebabkan partisipasi siswa dalam proses belajar menjadi kurang aktif.
2. Media pembelajaran guru masih didominasi oleh buku teks dan penjelasan verbal, sehingga mereka tidak mampu menarik minat dan perhatian siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif bersama dengan *Problem Based Learning* (PBL) belum berhasil secara optimal dalam meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa.

4. Guru masih jarang memanfaatkan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif, meskipun sebagian besar siswa mengharapkan proses pembelajaran didukung oleh media digital yang menarik.
5. Pembelajaran IPAS belum sepenuhnya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada diri siswa.
6. Model pembelajaran RADEC dan media *Wordwall* belum pernah diterapkan di sekolah, padahal keduanya dinilai relevan untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menciptakan fokus yang lebih terarah dan hasil yang lebih baik, perlu menetapkan batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa, khususnya pada bab "Perubahan Wujud Benda" di kelas IV UPTD SDN 014668 Air Genting T.A 2025/2026.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterbatasan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SDN 014668 Air Genting T.A 2025/2026?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SDN 014668 Air Genting pada tahun ajaran 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa yang untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggabungkan model pembelajaran RADEC berbantuan media *Wordwall*. Lebih lanjut, penelitian ini akan memberikan referensi lebih lanjut untuk penelitian masa depan tentang peningkatan kualitas pendidikan IPAS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, karena untuk memperluas wawasan dan mendapatkan pengalaman melalui pembelajaran langsung.

b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong partisipasi siswa dalam studi IPAS.

c. Bagi Guru

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media *Wordwall* dan menjadi sumber daya bagi guru dalam mengembangkan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih efektif.

